

## PENINGKATAN KETERAMPILAN PENULISAN PERSUASIF BUKU PANDUAN “MUSEUM MULTATULI” BAGI MASYARAKAT DI SEKITAR LEBAK-BANTEN

Widyasari<sup>1</sup>, Agus Riyanto<sup>2</sup>, Hilma Erfiani Baroroh<sup>3</sup>,  
Enggar Mulyajati<sup>4</sup>, Ardik Ardianto<sup>5</sup>, Afriliani<sup>6</sup>  
Program Studi Sastra Inggris, FHISIP, Universitas Terbuka  
Email: [wiwid@ecampus.ut.ac.id](mailto:wiwid@ecampus.ut.ac.id)

### Abstrak

Saat ini museum yang merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat mendapatkan perhatian positif dari pemerintah. Salah satu museum yang terkenal di Indonesia yang letaknya di Lebak, Banten adalah Museum Multatuli yang telah berdiri sejak 18 Februari 2018. Pengunjung museum dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan minat literasi dan menulis kembali buku panduan Museum Multatuli secara persuasif. Buku panduan yang persuasif dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sejarah dan kebudayaan serta dapat mengajak atau mendorong masyarakat untuk terlibat dalam upaya pelestariannya. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara meningkatkan keterampilan penulisan persuasif pada buku panduan Museum Multatuli bagi masyarakat di sekitar Lebak, Banten sangat penting dilaksanakan. Kegiatan ini hadir melalui lokakarya penjelasan materi, diskusi, dan praktek langsung penulisan persuasif. Hasil yang didapat berdampak positif bagi kehidupan masyarakat dari segi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Kegiatan ini telah mencapai target sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu mengedukasi masyarakat di bidang literasi dan menghasilkan buku panduan Museum Multatuli yang lebih menarik, persuasif, dan mudah dipahami. Harapannya kegiatan ini dapat mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan pengunjung museum Multatuli, sehingga perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di sekitar museum Multatuli lebih sejahtera.

**Kata kunci:** Museum Multatuli, Penulisan Persuasif, Generasi Muda, Lebak Banten.

### Abstract

Currently, museums, which are institutions that function to protect, develop, use collections and communicate them to the public, are receiving positive attention from the government. One of the famous museums in Indonesia, located in Lebak, Banten, is the Multatuli Museum, which has been established since 18 February 2018. The number of visitors in 2020 - 2021 has decreased, so various efforts have been made to increase public interest in visiting, one of which is to increase interest and rewrite the Multatuli Museum guidebook persuasively. A persuasive guidebook can play an important role in raising public awareness of the importance of history and culture, and can invite or encourage people to participate in conservation efforts. Therefore, community empowerment activities by improving persuasive writing skills in the Multatuli Museum guidebook for the community around Lebak, Banten are very important. This activity is carried out through a workshop of material explanation, discussion and direct practice of persuasive writing. The results obtained have a positive impact on people's lives in terms of social, economic and educational. This activity has achieved the goal in accordance with the objectives of implementing community service, namely to educate the public in the field of literacy and to produce a guide for Multatuli Museum that is more interesting, persuasive and easy to understand. It is hoped that this activity will support the government's efforts to increase the number of visitors to the Multatuli Museum so that the economy and welfare of the community around the Multatuli Museum will be more prosperous.

Widyasari, Agus Riyanto, Hilma Erfiani Baroroh, Enggar Mulyajati, Ardik Ardianto, Afriliani (2024)

Peningkatan Keterampilan Penulisan Persuasif Buku Panduan “Museum Multatuli” Bagi Masyarakat di Sekitar Lebak-Banten

## WAHANA DEDIKASI

**Keywords:** *Multatuli Museum, Persuasive Writing, The Young Generation, Lebak Banten.*

Artikel disubmit: 25-05-2024 Artikel disetujui tanggal: 30-05-2024 Artikel Dipublish: 30-05-2024

Correspondent Author: Mutiara Faizah e-mail: [hilmaerfiani@ecampus.ut.ac.id](mailto:hilmaerfiani@ecampus.ut.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15312> 

### PENDAHULUAN

Saat ini, museum mendapatkan perhatian yang positif dari pemerintah Indonesia. Definisi museum sesuai peraturan pemerintah No. 66 Tahun 2015 adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) hingga sampai pada tahun 2020 ada 439 museum tersebar pada Kawasan Indonesia. Dengan adanya museum ini pemerintah mempunyai harapan masyarakat dapat memberikan apresiasi dan pemahaman pada sejarah suatu bangsa, seni maupun budaya yang bernilai tinggi pada masa lalu hingga sekarang (Roozana Maria Ritonga, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) DKI Jakarta, penggemar untuk mengunjungi museum di Indonesia semakin menurun. Pengunjung museum tahun 2021 tercatat sekitar 119.657 kunjungan. Jumlah tersebut mengalami penurunan di mana pada tahun 2020 jumlah kunjungan mencapai 2.056.897. Untuk meningkatkan minat kunjungan masyarakat ke suatu museum sebaiknya museum perlu melakukan upaya pendekatan pada generasi muda yang masih sangat minim melakukan kunjungan ke museum, dengan melakukan inovasi atau terobosan

yang berbeda dengan sebelumnya museum bisa menarik perhatian dan bersahabat dengan anak-anak muda sekarang.

Salah satu museum yang terkenal di Indonesia yang letaknya di Lebak, Banten adalah museum Multatuli yang telah berdiri sejak 18 Februari 2018. Museum ini didirikan untuk mengenang sosok Eduard Douwes Dekker, penulis novel Max Havelaar yang mengangkat isu-isu sosial dan politik di Hindia Belanda. Museum Multatuli memiliki koleksi yang beragam, mulai dari benda-benda bersejarah, koleksi seni, hingga koleksi buku. Museum Multatuli diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Bapak Hilmar Farid dan Bupati Lebak, Ibu Hj. Iti Octavia Jayabaya. Multatuli sudah menjadi bagian dari sejarah Lebak. Penghargaan atas namanya, baik dari versi pemerintah maupun masyarakat Lebak ditasbihkan mulai dari nama jalan, alun-alun, apotek, hingga LSM. Sementara itu Saidjah-Adinda sebagai drama epik dalam Max Havelaar diabadikan melalui nama perpustakaan, taman baca masyarakat, dan komunitas kesenian. Selain itu pemikiran dan karya Multatuli menetes dan diadaptasi menjadi puisi, film, dan teater. Atas dasar hal tersebut, Multatuli menjadi ikon dan bagian sejarah Lebak. Mungkin, bagi mereka khususnya remaja yang tidak tinggal di daerah Lebak, Banten akan

## WAHANA DEDIKASI

sangat asing dengan nama museum Multatuli, padahal museum ini mempunyai sejarah yang bercerita tentang keadaan di masa kolonial sampai masa kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Lebak. Menurut Henry Aritonang (2023) seorang digital creator mengatakan bahwa “generasi muda memiliki potensi untuk memberi museum dengan perspektif baru dan energi segar yang dibutuhkan dan menemukan pentingnya warisan budayanya sendiri”. Selain untuk mengetahui cerita sejarah, Henry (2023) yang berpengalaman di bidang desain interior selama 14 tahun juga menambahkan dari aspek desain bahwa anak muda menyukai museum yang “modern kontemporer dengan konsep estetik dan instagramable”. Untuk itu, tim pengabdian kepada masyarakat berpandangan bahwa untuk meningkatkan minat kunjungan ke berbagai museum, utamanya museum Multatuli di Lebak, Banten perlu diadakan suatu kegiatan abdi masyarakat yang berfokus pada peningkatan penulisan pada buku panduan museum Multatuli. Sebelumnya, Buku Panduan Museum Multatuli sudah diterbitkan pada tahun Agustus 2021, namun demikian tim abdi masyarakat memandang perlu adanya pembaruan buku panduan yang bersifat persuasif.

Penelitian Roozana Maria Ritonga (2023) yang berjudul Mengenal Museum Anti-Kolonialisme Multatuli sebagai Daya Tarik Wisata bagi Generasi Muda di Kabupaten Lebak, Banten menyampaikan bahwa museum Multatuli sebagai tempat edukasi dan daya tarik wisata sejarah banyak mengadakan kegiatan yang menarik

dan tidak berbayar sekaligus bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya generasi muda, seperti diskusi dengan pemangku kepentingan, bedah buku “Jalur Rempah di Banten”, kuliah umum dari berbagai perguruan tinggi, festival seni, dan banyak yang lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan atau pengunjung ke museum Multatuli adalah dengan berinovasi dalam merekonstruksi buku panduan Museum Multatuli yang lebih menarik, yaitu dengan bahasa persuasif yang mudah difahami. Penulisan persuasif adalah penulisan yang bertujuan membujuk serta mengajak pembaca agar bersedia melakukan tindakan, mengikuti kegiatan, atau membeli suatu produk sesuai dengan keinginan pembuat tulisan persuasif tersebut. Dengan kata lain, penulisan persuasif bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran pandangan atau pendapat penulis (Candria, 2021).

Pada konteks Museum Multatuli, buku panduan yang persuasif dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sejarah dan kebudayaan. Buku panduan yang persuasif dapat mengajak masyarakat untuk mempelajari sejarah dan kebudayaan Indonesia, khususnya sejarah dan kebudayaan Lebak. Selain itu, buku panduan yang persuasif juga dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dalam upaya pelestarian sejarah dan kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sangat penting dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang dapat

# WAHANA DEDIKASI

meningkatkan visitor museum dan tercapainya kesejahteraan masyarakat di daerah Lebak, Banten.

## BAHAN DAN METODE

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara partisipatif. Hal ini berarti bahwa masyarakat berperan secara aktif sebagai subjek setiap kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan loka karya dan pendampingan menulis persuasif bagi masyarakat di Lebak. Masyarakat yang berperan serta adalah remaja finalis Saija Adinda (duta putra/putri terbaik Lebak), pengelola perpustakaan dan museum Multatuli, serta pegawai Departemen Pariwisata di wilayah Banten.

Remaja finalis Saija Adinda diikutsertakan karena generasi muda Indonesia sebagai agen perubahan sekaligus asset yang berperan penting dalam memajukan perekonomian bangsa (Sigalingging & Fernanda, 2023).

Loka karya dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dengan rincian sebagai berikut.

No.	Kegiatan	Target	Metode
1.	a. Diseminasi literasi tentang Max Havelaar b. Konsep menulis persuasif	a. Peserta dapat memahami informasi tentang Max Havelaar. b. Peserta dapat memahami konsep menulis persuasif	Ceramah dan diskusi
2.	a. Merancang kerangka tulisan persuasif b. Elaborasi ide tulisan persuasif	a. Peserta membuat ide dan kerangka tulisan persuasif b. Peserta dapat mengembangkan ide tulisan persuasif	Praktek dan diskusi
3.	Presentasi dan diskusi hasil karya tulisan persuasif	a. Peserta mempresentasikan hasil karya tulisan persuasif dalam kelompok dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan masukan	Presentasi dan diskusi

Adapun secara rinci gelar karya dilaksanakan dengan susunan kegiatan sebagai berikut.

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun 2023											
		Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des		
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>													
1.	Survei lokasi, need assessment	■	■										
<b>Kegiatan Pelaksanaan</b>													
1.	Sosialisasi Program kepada pejabat terkait			■									
2.	Pelatihan dan pendampingan menulis persuasif				■	■							
<b>Evaluasi Kegiatan Abdimas</b>													
1.	Survei pasca kegiatan						■						
2.	Promosi kegiatan Abdimas pada media cetak dan elektronik (kegiatan survei, pelaksanaan, dan evaluasi)		■	■		■	■						
3.	Penyusunan laporan hasil kegiatan Abdimas							■	■	■			

Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan menulis persuasif buku panduan “Museum Multatuli” bagi masyarakat di sekitar Museum Multatuli Lebak-Banten ini telah sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu kebijakan pemerintah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang literasi, dalam hal ini mengenai cara peningkatan penulisan persuasif buku panduan museum. Materi yang disampaikan oleh narasumber sangat informatif dan mudah difahami, serta praktek langsung dalam proses penulisannya dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta.

Kegiatan loka karya dibagi menjadi beberapa sesi untuk penjelasan materi dan praktek dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan penulisan buku panduan Museum Multatuli yang persuasif.

## WAHANA DEDIKASI

### Diseminasi Literasi Max Havelaar

Kegiatan pertama berupa penjelasan dari narasumber terkait “Diseminasi literasi tentang Max Havelaar”. Max Havelaar adalah sebuah buku yang ditulis oleh Multatuli, yang juga dikenal dengan nama Eduard Douwes Dekker (1820-1887). Nama yang pastinya tidak asing bagi masyarakat Indonesia, utamanya masyarakat Lebak di sekitar Museum Multatuli. Di dalam buku sejarah tersebut diceritakan bahwa Douwes Dekker ini merupakan salah satu bangsa Belanda yang prihatin dengan penjajahan di Indonesia. Douwes Dekker mengabdikan sebagai pemerintah Belanda di Indonesia selama 18 tahun. Beliau menjadi asisten residen di daerah Lebak, Banten (H.B. Jassin, 1972).

Di dalam penjelasan tentang Max Havelaar ini, narasumber ingin memberi landasan dan penjelasan utama atas tokoh “Multatuli” yang menjadi nama museum di Lebak, karena buku panduan yang akan ditulis secara persuasif pun akan mengulas tentang siapa Multatuli? Bagaimana kisahnya? dan apa saja yang menjadikan banyak tokoh nasional/internasional terinspirasi oleh Multatuli?



Gambar 1. Narasumber menjelaskan tentang Literasi Max Havelaar

### Penulisan Persuasif

Setelah peserta diberikan penjelasan tentang “Max Havelaar”, kegiatan selanjutnya dari loka karya adalah menjelaskan tentang:

1. konsep menulis persuasif;
2. merancang kerangka tulisan persuasif;
3. elaborasi ide tulisan persuasif;
4. praktek menulis persuasif; dan
5. presentasi serta diskusi hasil karya tulisan persuasif.

Tulisan persuasif adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar mengambil sudut pandang atau sikap tertentu, melakukan tindakan tertentu, atau mempercayai ide tertentu. Tujuan utama dari tulisan persuasif adalah untuk mempengaruhi opini, sikap, atau perilaku pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumen yang kuat, penalaran logis, daya tarik

## WAHANA DEDIKASI

emosional, dan bukti relevan. Teks persuasif bermaksud membangkitkan keinginan pembaca agar meyakini atau menuruti imbauan atau ajakan yang disampaikan penulis. Dalam teks persuasif, penulis mempengaruhi orang lain dengan menggunakan piranti bahasa.

Unsur-unsur kunci dalam tulisan persuasif adalah

- pernyataan tesis atau klaim utama;
- bukti dan argument pendukung;
- daya tarik logis (logos);
- daya tarik emosional (pathos);
- kredibilitas dan otoritas;
- argument tandingan dan bantahan;
- panggilan untuk bertindak; dan
- nada dan bahasa.

Tulisan persuasif yang efektif menggabungkan unsur-unsur tersebut untuk menciptakan argument yang padu dan meyakinkan yang menarik bagi akal maupun emosi. Tujuannya adalah untuk menyajikan argumen yang meyakinkan dan mendorong pembaca untuk melihat sudut pandang penulis yang valid, layak dipertimbangkan, dan patut diikuti (Soliantini et al., 2023)

Selanjutnya, peserta pun diberi pemahaman terkait bagaimana cara menulis teks persuasif yang baik. Dengan mengikuti langkah-langkah penulisan teks persuasif, diharapkan dapat menulis dalam gaya persuasif yang efektif untuk meyakinkan pembaca tentang suatu pandangan atau argument tertentu. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- Pilih topik yang menarik dan relevan.
- Kenali target pembaca.
- Tentukan posisi sebagai seorang penulis.

- Kumpulkan bukti dan data.
- Atur struktur teks.
  - Identifikasi argumen utama.
  - Susun argument.
- Tambahkan argument tandingan (*counterargument*) dan bantahan (*rebuttal*).
- Gunakan bahasa yang menarik.
- Daya tarik emosional.
- Gunakan logika dan bukti.
- Relevansi.
- Panggilan untuk bertindak.
- Revisi dan edit.
- Baca ulang dan evaluasi.
- Dapatkan umpan balik.

Setelah mengikuti langkah-langkah penulisan persuasif tersebut, untuk selanjutnya peserta loka karya pun harus menyajikan penulisannya dengan cara yang jernih, elegan, dan bergaya, yaitu

- keterampilan bahasa yang digunakan dengan cara memperkaya kosa kata dan memahami tata bahasa yang baik dan benar;
- tepat memilih kata;
- kalimat yang digunakan adalah variatif, yaitu dengan mengombinasikan kalimat pendek dan panjang, sederhana dan kompleks, untk menciptakan ritme dan alur tulisan yang menarik dan dapat difahami dengan baik;
- detil, yaitu rahasia keindahan tulisan (deskripsi yang kaya dan detail yang relevan akan menciptakan gambar yang memikat di benak pembaca);
- menggunakan metafora dan simbolisme, untuk menggambarkan konsep-konsep secara kreatif dan menjadikan tulisan lebih imajinatif;
- melakukan penyuntingan/editing;

## WAHANA DEDIKASI

7. banyak membaca agar tulisan bermutu dan dapat memperbaiki kemampuan menulis; dan
8. menulis secara rutin.

Para peserta antusias dalam menyimak penjelasan narasumber terkait dengan penulisan persuasif. Hal ini dikarenakan, penulisan persuasif bukan hanya berguna bagi penulisan ulang buku panduan Museum Multatuli, namun dapat digunakan untuk penulisan-penulisan lain yang berguna bagi kehidupan sehari-hari di tempat mereka beraktifitas atau bekerja.



Gambar 2. Peserta dari remaja finalis Saija Adinda (duta putra/putri terbaik Lebak)



Gambar 3. Peserta dari pengelola perpustakaan dan museum Multatuli, dan pegawai Departemen Pariwisata di wilayah Banten

Selanjutnya, setelah peserta loka karya mendapatkan materi tentang penulisan persuasif, dilanjutkan pada praktek penulisan ulang buku panduan Museum Multatuli dengan mengulas apa saja

yang berkaitan dengan museum tersebut.

Hasil dari praktek penulisan persuasif buku panduan Museum Multatuli (Cipta, 2021) adalah sebagai berikut.

### 1. Judul

Judul awal dari buku panduan, yaitu “Museum Multatuli” diubah lebih persuasif menjadi “Ayo! Jelajah Museum Multatuli”.

### 2. Daftar Isi

Daftar isi dari buku panduan Museum Multatuli awal memperlihatkan judul-judul yang sifatnya adalah kalimat pernyataan. Setelah diubah menjadi lebih persuasif maka judul dari setiap bahasan baru di buku panduan tersebut menjadi lebih banyak menggunakan kalimat pertanyaan. Hal ini disebabkan agar para pembaca merasa sangat ingin mengetahui jawaban dari apa yang dipertanyakan. Sebagai misal, di dalam judul;

- a. “Roman Max Havelaar” diubah menjadi “Apa Saja Karya Multatuli?” dan “Mengapa Roman Max Havelaar Menjadi Inspirasi Pejuang Kemerdekaan?”. Hal ini mendorong agar pembaca lebih ingin tahu apa sih karya Multatuli ini.
- b. “Pendirian Museum” diubah menjadi “Bagaimana Awal Mula Pendirian Museum?”
- c. “Masuknya Kolonialisme” diubah menjadi “Apa sih Tujuan Belanda Masuk ke Nusantara?”
- d. “Kapal-kapal Belanda” diubah menjadi “Bagaimana

## WAHANA DEDIKASI

- Wujud Kapal-kapal Belanda?”
- e. “Rempah-rempah Nusantara” diubah menjadi “Yuk, Berkenalan dengan Rempah-rempah Nusantara!”.
3. Kalimat Daya Tarik Emosional Selanjutnya, dalam setiap pembahasan yang disampaikan di setiap judul bahasan, di akhir pembahasan ditulis juga kalimat-kalimat yang membuat pembaca ingin terus membaca dan mengetahui lebih lanjut isi dari buku panduan tersebut, misalnya ditambahkan dengan kalimat:
- a. *Penasaran dengan isinya? Yuk kita lihat...*
- b. *Apa saja isi ruang-ruang tersebut? Yuk, kita jelajah bersama!*
- c. *Tugas manusia adalah menjadi manusia. Wah, dalam sekali ya maknanya!*
- d. *Menarik ya! Nah, selanjutnya kita kenali apa saja display lain yang ada di Ruang Ketiga ini.*
- e. *Yuk, kita masuk ke Ruang 4! Disini banyak hal yang berkaitan dengan hidupku, loh!*
4. Data Foto/Gambar  
Penyertaan data foto/gambar yang menarik tidak diubah dalam penulisan persuasif buku panduan Museum Multatuli, hal ini karena data tersebut valid sebagaimana mestinya disesuaikan dengan kenyataan yang ada dalam Museum Multatuli di Lebak, Banten.

Tidak ada kesulitan apapun yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini, semua pihak sangatlah mendukung setiap rangkaian yang

dilaksanakan. Sebagian peserta malah sangat ingin diadakan kegiatan lanjutan untuk praktek penulisan buku-buku dengan judul yang berbeda. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan loka karya penulisan persuasif ini, sejatinya adalah untuk dapat mendampingi masyarakat dalam belajar, berbagi pengalaman, serta meningkatkan kesejahteraan hidup (Fahrudin, 2014). Hal tersebut berdampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Beberapa dampak positif tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

### 1. Sosial

- terjalinnya silaturahmi antara masyarakat;
- terciptanya rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik antara masyarakat;
- terjalinnya rasa saling memahami kebutuhan satu sama lain antara masyarakat dengan pemerintah Desa.

### 2. Ekonomi

- dengan harapan banyaknya pengunjung ke Museum Multatuli akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengatasi tingkat kemiskinan ekstrem di wilayah Lebak, Banten.

### 3. Pendidikan

- mendapatkan tambahan wawasan/ pengetahuan baru terkait literasi Max Havelaar; dan
- mendapatkan pengetahuan baru dalam penjelasan metode penulisan persuasive serta

## WAHANA DEDIKASI

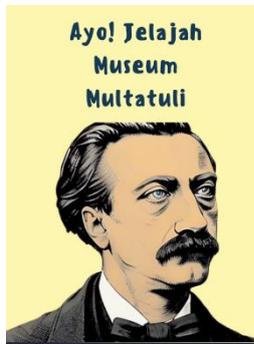
praktik langsung penulisan tersebut.

### Bentuk Kontribusi Lain

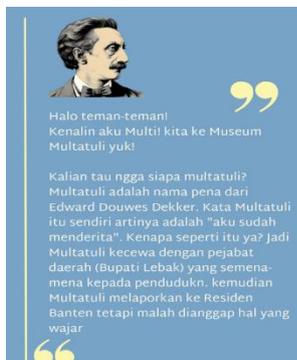
Selain dengan adanya pemberian materi tentang literasi Max Havelaar dan juga praktik penulisan persuasif. Beberapa kontribusi lain yang diberikan tim Abdimas kepada peserta dan pemerintah Desa di sekitar Museum Multatuli yaitu sebagai berikut.

#### 1. Buku Panduan “Museum Multatuli”

Terciptanya buku panduan yang lebih menarik, persuasif, dan mudah dipahami diharapkan dapat digunakan dengan baik di Museum Multatuli. Buku panduan ini diharapkan dapat meningkatkan *visitor* Museum Multatuli.



Gambar 4. Cover Buku Panduan Museum Multatuli (depan).



Gambar 5. Cover Buku Panduan Museum Multatuli (belakang).

#### 2. Penyerahan Seperangkat Komputer

Sebagai bentuk dukungan membangun masyarakat desa agar terus aktif dan maju, di akhir loka karya, tim abdi masyarakat memberikan seperangkat komputer yang dapat digunakan untuk kemajuan di Lebak, Banten.



Gambar 6. Penyerahan Seperangkat Komputer oleh Ketua Program Studi Sastra Inggris, FHSIP, Universitas Terbuka.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan peningkatan penulisan persuasif buku panduan Museum Multatuli bagi masyarakat di sekitar Lebak, Banten berjalan dengan sangat baik dan lancar. Kegiatan ini telah mencapai target sesuai dengan tujuan pelaksanaannya, yaitu (1) mengedukasi masyarakat dalam bidang literasi dan penulisan persuasif sehingga harapannya adalah masyarakat di sekitar Lebak, Banten mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam menjalankan aktifitas/pekerjaannya masing-masing; (2) dapat meningkatkan pengunjung Museum Multatuli. Dengan adanya peningkatan pengunjung tersebut, harapannya dapat berdampak positif

## **WAHANA DEDIKASI**

bagi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di sekitar Museum Multatuli. Adapun rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya yaitu dapat mengadakan kegiatan serupa dengan menulis ulang persuasif berbagai judul buku yang dapat digunakan di Museum Multatuli atau tempat wisata di daerah Lebak, Banten.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini dan pihak masyarakat di sekitar Museum Multatuli. Ucapan terima kasih pun disampaikan kepada Dekan FHSIP Universitas Terbuka, Ketua LPPM, dan Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini dari awal pelaksanaan sampai selesai. Harapannya kegiatan ini memberikan manfaat yang dapat menjadi ladang amal dengan pahala tak terputus sampai kapanpun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Candria, M. (2021). PELATIHAN PENULISAN PERSUASIF DAN PENYELENGGARAAN LOMBA POSTER DALAM BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SEKOLAH MANDIRI MUDA AR-RIDHO, TEMBALANG, SEMARANG. 5.
- Cipta, H. (2021). Buku Panduan Museum Multatuli.
- H.B. Jassin. (1972). Max Havelaar, Multatuli. Djambatan.

- Roozana Maria Ritonga, I. M. M. (2023). Mengenal Museum Anti-Kolonialisme Multatuli sebagai Daya Tarik Wisata bagi Generasi Muda di Kabupaten Lebak, Banten. 3. <https://stp-mataram.e-journal.id/JRT/article/view/2732/2166>

- Sigalingging, B. M., & Fernanda, A. (2023). Mengasah Keterampilan Generasi Muda Desa Tanjung Gunung Melalui Pelatihan Kreator Konten dan Penulisan Kreatif. 2.

- Soliantini, S., Wardiah, D., & Rukiyah, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), 327–335. <https://doi.org/10.31539/kibas.p.v6i2.4883>

- Wati, F. F. (n.d.). KEMAMPUAN KOMUNIKASI PERSUASIF PENGELOLA MUSEUM PROVINSI SU-LAWESI TENGAH.